

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas terampil, memiliki etos kerja yang tinggi berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, dan negara serta agama. Dalam Islam manusia mempunyai kemampuan dasar yang disebut dengan “fitrah”. Secara epistemologis “*fitrah*” berarti “sifat asal, kesucian, bakat, dan pembawaan”. Secara terminologi, Muhammad al-Jurjani menyebutkan, bahwa “fitrah” adalah: Tabiat yang siap menerima agama Islam. Pendidikan adalah upaya seseorang untuk mengembangkan potensi tauhid agar dapat mewarnai kualitas kehidupan pribadi seseorang (Arif, 2005: 3 – 8).

Pendidikan khususnya PAI tidak hanya berlaku bagi anak-anak normal yang berada dalam proses pembelajaran, tetapi juga berlaku bagi anak-anak yang mengalami kelainan (cacat) baik fisik maupun mental. Sesuai dengan amanat atas hak pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 disebutkan sebagai berikut:

Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial (Undang-undang RI No 20 tahun 2003, 2006: 91).

Ketetapan dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengelolaan pembelajaran.

Begitu juga peserta didik tunagrahita berhak diberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka mencukupi kebutuhan rohaninya, karena secara umum memang pendidikan Islam diarahkan kepada usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi fitrah manusia sehingga ia dapat memerankan diri secara maksimal sebagai pengabdian Allah SWT yang taat. Luasnya Pendidikan Agama Islam dalam memperhatikan pendidikan termasuk untuk orang-orang yang mempunyai tingkat pertumbuhan dan perkembangan terlambat ataupun kelainan yang lain, termasuk di dalamnya anak-peserta didik tunagrahita (Jalaluddin, 2002: 69-75). Peserta didik tunagrahita sebagai makhluk individu memiliki kadar kemampuan yang berbeda, tentunya membutuhkan cara pembelajaran PAI yang berbeda.

Proses pembelajaran dalam PAI selalu memerhatikan perbedaan individu (*farq al-fardiyyah*) peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berfikir mengeluarkan pendapat pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi pendidik, proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah yang dipertanggungjawabkan di hadapan Allah (Ramayulis, 2005: 95).

Pendidikan Agama Islam yang diberikan pada peserta didik tunagrahita berbeda dengan anak yang normal. Perbedaan ini bukan pada materi pokoknya di mana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD masih banyak materi yang bersifat abstrak, sehingga sulit untuk dimengerti anak SD terutama peserta didik tunagrahita, tetapi juga pada segi cara menjelaskan materi tersebut yang disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut. Peserta didik tunagrahita tidaklah mudah untuk dididik tentang ajaran Islam, karena kekurangan dan kelemahan mereka dalam menangkap pelajaran agama serta tingkah laku yang berbeda dari anak normal, seperti pada proses pembelajaran PAI di SLB Negeri Ungaran, di mana anak sering kurang mampu memahami materi pembelajaran PAI yang dilakukan, mereka lebih suka bermain sendiri, kurang konsentrasi, mudah marah ketika mengikuti pelajaran dan kurang antusias ketika praktek ibadah (wawancara dengan Adzim pendidik PAI SLB Negeri Ungaran)

Salah satu yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan pada anak tunagrahita tercapai dibutuhkan model pembelajaran Agama Islam yang baik, dengan melaksanakan model pembelajaran guru melaksanakan beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan control. Cara yang dapat dilakukan agar model dapat berjalan dengan baik adalah *pertama*: dengan mengerjakan segala sesuatu dengan benar, meliputi: prosedur yang ditempuh, sarana, media, material yang dipakai, dan metode yang diterapkan harus cocok. *Kedua*: jika terjadi permasalahan hendaknya segera diselesaikan dengan sebaik-baiknya; ketiga, mengamankan sumber – sumber pembelajaran dengan mengkoordinasi sumber-sumber tersebut

dengan sebaik-baiknya, *keempat*: setiap guru/dosen hendaknya mengikuti tugas-tugas pekerjaan. Kelima, melaksanakan metode ketrampilan proses pada pembelajaran (Pidarta, 2011: 25-26).

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Ungaran sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mendidik peserta didik tunagrahita memberikan pembelajaran PAI dengan berbagai pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan tunagrahita, karena tanpa kemampuan model pembelajaran yang efektif, segala kemampuan pendidik yang lain dapat menjadi netral dalam arti kurang memberikan pengaruh atau dampak positif terhadap pembelajaran peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung, model pembelajaran satu arah, dua arah atau banyak arah dilakukan dengan lebih mengedepankan pendekatan emosional, ketelitian dan penguatan terhadap kemampuan anak, karena yang selama ini terjadi anak kebutuhan khusus tidaklah mudah menerima setiap cara yang dilakukan pendidik dalam mengajar, mereka lebih suka bermain sendiri dan susah untuk merespon setiap peristiwa dan pengalaman yang didapatkan.

Pada dasarnya model pembelajaran berasal dari kenyataan yang menunjukkan bahwa materi kurikulum PAI termasuk kurikulum PAI bagi tunagrahita tidak mungkin akan tepat diajarkan, melainkan diberikan dengan cara khusus. Ketidaktepatan dalam penerapan metode ini kiranya akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga yang tidak diperlukan (Abdullah, 2005: 197). Oleh karena itu pemilihan model dalam pembelajaran harus memerhatikan faktor-faktor

pemilihan metode sehingga tidak salah kaprah dalam penerapannya dan mampu mengembangkan mutu yang diperoleh peserta didik tunagrahita.

Pendidik PAI harus tanggap, seorang guru harus tepat dan efektif dalam menyampaikan materi pelajaran PAI kepada peserta didik tunagrahita dalam rangka menciptakan peserta didik yang berkualitas dan mampu menjalani kehidupannya dengan baik . Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75 %) peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75 %) (Mulyasa, 2004: 102).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang model pembelajaran PAI bagi peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Ungaran.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dari permasalahan yang ada pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Ungaran kurang berkonsentrasi dalam setiap pembelajaran yang dilakukan
2. Peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Ungaran kurang tertarik dengan pembelajaran PAI yang dilakukan

3. Konsentrasi belajar pada peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Ungaran tidak maksimal

### **1.3. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian**

Setelah mengidentifikasi masalah, agar permasalahan yang dibahas berkaitan dengan pengelolaan secara mendalam, maka penelitian dibatasi dan difokuskan hanya pada:

1. Pembelajaran PAI bagi peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Ungaran
2. Model pembelajaran PAI (ketrampilan ibadah) bagi peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Ungaran

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya, ada permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran PAI pada peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Ungaran
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran PAI bagi pengembangan behavioral (ketrampilan ibadah) bagi siswa Tunagrahita Di SLB Negeri Ungaran?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran PAI bagi peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Ungaran.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi model pembelajaran PAI bagi pengembangan behavioral (ketrampilan ibadah) bagi siswa

Tunagrahita Di SLB Negeri Ungaran.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Secara teoretis

Penelitian ini, secara teoretis memberikan masukan dan informasi (secara teoritik ilmu pendidikan) khususnya bentuk model pembelajaran keterampilan ibadah yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran PAI bagi peserta didik tunagrahita khususnya pengembangan behavioral (ketrampilan ibadah).

#### 2. Secara praktis

##### a. Sekolah

Penelitian ini memberi masukan kepada pihak sekolah, tentang model pembelajaran PAI yang benar sehingga dapat memberikan manfaat bagi proses belajar mengajar bagi peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Ungaran bagi pengembangan behavioral (ketrampilan ibadah).

##### b. Bagi pendidik

Penelitian ini sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi pendidik dalam menentukan model pembelajaran PAI, terutama yang berkaitan dengan ketrampilan ibadah bagi peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Ungaran, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan terjadi pengembangan behavioral (ketrampilan ibadah) bagi siswa Tunagrahita.

c. Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat menjalankan ketrampilan ibadah yang diberikan oleh pendidik maupun orang tua.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang proses pelaksanaan model pembelajaran PAI khususnya ketrampilan ibadah bagi peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Ungaran.